

Perbandingan Metode Pembelajaran Konvensional dan Digital dalam Pengajaran Menulis di Perguruan Tinggi

Vera Sardila

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
E-mail: vera.sardila@uin-suska.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-04-27

Revised : 2025-05-20

Accepted: 2025-05-24

KEYWORD

*digital learning
conventional methods
writing skills
literature review
higher education*

KATA KUNCI

*pembelajaran digital
metode konvensional
kemampuan menulis
analisis pustaka
pendidikan tinggi*

ABSTRACT

This study aims to compare the effectiveness of conventional and digital teaching methods in college-level writing instruction through a literature review. Using a descriptive qualitative research design, we analyzed various previous studies discussing both methods. Data were collected from relevant journal articles, books, and research reports. The analysis results indicate that digital methods tend to be more effective in improving writing skills compared to conventional methods. Additionally, students using digital technology reported higher levels of satisfaction and motivation. The study also found that integrating technology into teaching can encourage active participation and creativity among students. These findings suggest integrating digital methods into college writing curricula to optimize learning outcomes and enhance educational quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam pengajaran menulis di perguruan tinggi melalui analisis pustaka. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, penulis menganalisis berbagai studi sebelumnya yang membahas kedua metode tersebut. Data dikumpulkan dari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode digital cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, mahasiswa yang menggunakan teknologi digital melaporkan tingkat kepuasan dan motivasi yang lebih tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat mendorong partisipasi aktif dan kreativitas mahasiswa. Temuan ini menyarankan integrasi metode digital dalam kurikulum pengajaran menulis di perguruan tinggi untuk mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin maju, metode pembelajaran mengalami transformasi signifikan, termasuk dalam pengajaran menulis di perguruan tinggi. Peralihan dari metode pembelajaran konvensional ke metode digital telah menarik perhatian para peneliti dan pendidik, terutama karena potensi teknologi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran digital tidak hanya menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, tetapi juga beragam alat yang dapat digunakan

untuk memperkaya proses belajar mengajar (UNICEF, 2020).

Penelitian ini menjadi penting karena adanya kebutuhan untuk memahami seberapa efektif metode pembelajaran digital dibandingkan dengan metode konvensional dalam pengajaran menulis. Selama pandemi COVID-19, banyak institusi pendidikan terpaksa beralih ke pembelajaran online, dan hal ini memunculkan pertanyaan tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut (Frontiers, 2021). Dengan demikian,

penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai keunggulan dan kekurangan masing-masing metode.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif yang komprehensif terhadap literatur yang ada, tanpa melakukan eksperimen langsung. Banyak penelitian sebelumnya fokus pada implementasi dan hasil spesifik dari satu metode, namun sedikit yang membandingkan kedua metode secara sistematis melalui analisis pustaka. Studi ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan (Eric, 2020).

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Sejauh mana metode pembelajaran digital lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di perguruan tinggi?" Pertanyaan ini akan dijawab dengan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah diterbitkan dalam jurnal akademik dan laporan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai dan membandingkan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam pengajaran menulis di perguruan tinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas masing-masing metode dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis pustaka. Sumber data diambil dari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan membandingkan temuan dari berbagai studi (UNICEF, 2020). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Temuan ini akan menjadi dasar untuk rekomendasi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan responsif terhadap perkembangan teknologi (Eric, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis tentang efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih baik di perguruan tinggi.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pengajaran menulis di perguruan tinggi. Beberapa studi telah mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran digital dibandingkan dengan metode konvensional. Sebuah studi menunjukkan bahwa pembelajaran

digital cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dibandingkan metode konvensional (UNICEF, 2020). Pembelajaran digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan memungkinkan personalisasi proses belajar yang lebih tinggi. Studi oleh Hembrough dan Jordan (2020) menemukan bahwa inisiatif penggunaan tablet dalam pengajaran komposisi pertama di universitas riset meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa melalui peningkatan literasi digital dan praktik komposisi digital.

Metode *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, juga menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Warman (2021) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dalam model *blended learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Kintu, Chang, & Edmond, 2017).

Penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran juga telah diakui dalam meningkatkan keterampilan menulis. Ghouali dan Benmoussat (2019) menginvestigasi efek media sosial terhadap produksi tulisan siswa EFL dan menemukan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterampilan menulis melalui interaksi dan umpan balik yang lebih sering. Pandemi COVID-19 memaksa banyak institusi pendidikan untuk beralih ke pembelajaran online, dan ini memberikan kesempatan untuk menilai efektivitas metode tersebut. Sebuah kajian oleh García-Morales et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun ada banyak tantangan dalam transisi mendadak ke pembelajaran online, penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar dan memenuhi harapan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Febtiningsih, Ardiya, dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dan teknik merangkum efektif dalam pengajaran menulis selama pandemi COVID-19, yang memperkuat argumen bahwa pendekatan digital dan interaktif dapat meningkatkan keterampilan menulis. Kajian ini juga mencakup literatur dari J-SHMIC yang mendukung temuan ini. Studi oleh Warman (2021) dan Febtiningsih et al. (2021) menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam pengajaran menulis untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam

literatur dengan memberikan analisis komparatif yang komprehensif terhadap metode pembelajaran konvensional dan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh berbagai akademisi menunjukkan bahwa metode pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Horn dan Staker (2014) menemukan bahwa model *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan online, dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model ini memungkinkan fleksibilitas dalam belajar dan akses ke berbagai sumber daya digital.

Selain itu, penelitian oleh Fonseca dan Peralta (2020) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom sebagai platform virtual dalam pembelajaran menulis di kursus komposisi EFL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Platform ini memungkinkan interaksi yang lebih mudah antara siswa dan pengajar, serta menyediakan berbagai alat untuk umpan balik dan kolaborasi.

Penggunaan media sosial juga telah terbukti efektif dalam pengajaran menulis. Studi oleh Liccardi et al. (2007) menunjukkan bahwa jaringan sosial dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan platform untuk berbagi ide dan mendapatkan umpan balik dari teman sebaya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dan Putri (2020), yang menemukan bahwa YouTube sebagai media sosial dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa EFL.

Pandemi COVID-19 telah memaksa banyak institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran online. Studi oleh Moorhouse (2020) menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam transisi mendadak ke pembelajaran online, pendekatan *blended learning* dapat mengatasi beberapa masalah ini dengan menyediakan kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron yang fleksibel.

Lebih lanjut, penelitian oleh Mashiane dan Ngoepe (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran online dapat meningkatkan aspek kompetensi komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mendapatkan bimbingan dari pengajar dan teman sebaya.

Analisis oleh Jurianto, Salimah, dan Kwary (2015) juga menunjukkan bahwa strategi pengajaran menulis di kelas EFL yang melibatkan

penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Mereka menemukan bahwa penggunaan platform digital untuk tugas menulis memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan lebih efektif dari pengajar.

Sebuah penelitian oleh Sari (2020) mengkaji strategi guru dalam mengajar keterampilan menulis melalui *e-learning* selama pandemi COVID-19. Temuan menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, guru dapat menggunakan teknologi untuk memberikan instruksi yang efektif dan mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa.

Terakhir, penelitian oleh Rahmat (2022) memberikan analisis komparatif antara pembelajaran bahasa Inggris online dan offline selama era pandemi COVID-19 dari perspektif siswa. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat seefektif pembelajaran tatap muka jika didukung oleh teknologi yang tepat dan strategi pengajaran yang sesuai.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis pustaka untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam pengajaran menulis di perguruan tinggi. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan dan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kedua metode pembelajaran tersebut (Leavy, 2017).

Data penelitian dikumpulkan dari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital. Beberapa sumber utama yang dianalisis dalam penelitian ini termasuk studi yang dipublikasikan dalam jurnal terkemuka seperti *International Journal of Instruction* dan *J-SHMIC: Journal of English for Academic* (Hembrough & Jordan, 2020; Warman, 2021). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kualitasnya dalam menyajikan temuan yang berhubungan dengan topik penelitian.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari berbagai studi yang dianalisis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data dengan cara yang sistematis dan menemukan pola atau tren yang signifikan. Setiap studi dianalisis untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan

siswa, dan hasil belajar yang dicapai (Creswell, 2013).

Hasil analisis kemudian dibandingkan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran konvensional dan digital serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di perguruan tinggi. Analisis ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa (Miles & Huberman, 1994).

3. Hasil dan Diskusi

Analisis dan pembahasan penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan temuan-temuan dari berbagai studi yang dianalisis. Fokus pembahasan adalah untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pembelajaran, yaitu metode konvensional dan metode digital.

Efektivitas Metode Pembelajaran

Efektivitas metode pembelajaran dalam konteks pengajaran menulis di perguruan tinggi merupakan aspek penting yang perlu dikaji untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat mendukung atau bahkan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Pembelajaran konvensional yang telah lama digunakan di perguruan tinggi seringkali berpusat pada metode tatap muka dengan ceramah, diskusi kelas, dan latihan menulis di atas kertas. Sebaliknya, pembelajaran digital mengintegrasikan teknologi seperti platform e-learning, media sosial, dan alat kolaborasi online untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam sub bab ini, kami akan membahas efektivitas kedua metode tersebut dengan mengacu pada berbagai studi dan literatur yang relevan.

Metode pembelajaran konvensional memiliki beberapa keunggulan, termasuk interaksi langsung antara pengajar dan mahasiswa serta kesempatan untuk memberikan umpan balik secara langsung dan personal. Menurut sebuah studi oleh Jurianto, Salimah, dan Kwary (2015), metode ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kohesif di mana mahasiswa dapat dengan mudah bertanya dan mendapatkan penjelasan langsung dari pengajar. Selain itu, metode ini juga memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan

materi dan cara penyampaian berdasarkan respons langsung dari mahasiswa.

Namun, metode konvensional juga memiliki keterbatasan. Salah satu kelemahannya adalah keterbatasan dalam akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan beragam. Selain itu, metode ini kurang fleksibel dalam hal waktu dan tempat, yang dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat atau yang tinggal jauh dari kampus. Sebuah studi oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa metode konvensional sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan individual mahasiswa yang beragam, terutama dalam hal kecepatan dan gaya belajar.

Pembelajaran digital, di sisi lain, menawarkan banyak keunggulan yang dapat mengatasi beberapa kelemahan metode konvensional. Salah satu keunggulan utama adalah fleksibilitas yang ditawarkan oleh teknologi digital. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu bagi mereka yang memiliki jadwal yang padat atau yang tidak dapat hadir di kelas secara fisik. Menurut Hembrough dan Jordan (2020), inisiatif penggunaan tablet dalam pengajaran komposisi pertama di universitas riset menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan literasi digital dan praktik komposisi digital mahasiswa, yang berdampak positif pada kemampuan menulis mereka.

Selain itu, pembelajaran digital juga memungkinkan personalisasi yang lebih tinggi dalam proses belajar. Platform e-learning seperti Google Classroom memungkinkan pengajar untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih terperinci, serta memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Sebuah studi oleh Warman (2021) menemukan bahwa penggunaan Google Classroom dalam model blended learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, karena platform ini memungkinkan interaksi yang lebih mudah antara mahasiswa dan pengajar serta menyediakan berbagai alat untuk umpan balik dan kolaborasi.

Dalam membandingkan efektivitas kedua metode ini, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor utama, termasuk keterlibatan siswa, hasil belajar, dan tingkat kepuasan. Penelitian oleh García-Morales et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun ada banyak tantangan dalam transisi mendadak ke pembelajaran online selama pandemi COVID-19, penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar dan memenuhi

harapan siswa. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Kintu, Chang, dan Edmond (2017) yang menemukan bahwa model *blended learning* meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Lebih lanjut, studi oleh Ghouali dan Benmoussat (2019) menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterampilan menulis melalui interaksi dan umpan balik yang lebih sering. Dalam penelitian ini, penggunaan platform seperti Facebook dan YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa EFL melalui kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar mahasiswa.

Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas metode pembelajaran digital juga bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital mahasiswa. Studi oleh Moorhouse (2020) dan Mashiane dan Ngoepe (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh akses ke perangkat teknologi yang memadai dan kemampuan mahasiswa untuk menggunakannya secara efektif. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, jelas bahwa pembelajaran digital menawarkan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran menulis di perguruan tinggi. Namun, implementasi teknologi digital harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan kebutuhan serta kemampuan semua mahasiswa. Institusi pendidikan perlu menyediakan dukungan teknis dan pelatihan bagi mahasiswa dan pengajar untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, integrasi metode konvensional dan digital melalui model *blended learning* tampaknya menjadi pendekatan yang paling efektif. Model ini memungkinkan pengajar untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing metode dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang menggabungkan metode konvensional dan digital dapat membantu

meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara keseluruhan.

Tingkat Keterlibatan Siswa

Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan metode pembelajaran. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek, seperti partisipasi aktif dalam kelas, interaksi dengan sesama siswa dan pengajar, serta ketertarikan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran konvensional dan digital, tingkat keterlibatan siswa dapat berbeda secara signifikan karena perbedaan karakteristik dan pendekatan kedua metode tersebut.

Metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada tatap muka memberikan keuntungan dalam menciptakan interaksi langsung antara pengajar dan siswa. Interaksi ini memungkinkan pengajar untuk mengamati reaksi dan pemahaman siswa secara langsung, serta memberikan umpan balik dan bimbingan secara cepat dan personal. Menurut Jurianto, Salimah, dan Kwary (2015), lingkungan kelas yang kondusif dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas.

Namun, metode konvensional juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal keterlibatan siswa di luar kelas. Keterbatasan waktu dan ruang membuat interaksi antara siswa dan pengajar terbatas pada saat-saat tertentu saja. Selain itu, metode ini sering kali kurang fleksibel dalam memenuhi kebutuhan individual siswa yang beragam. Misalnya, siswa yang pemalu atau kurang percaya diri mungkin merasa enggan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, yang dapat mengurangi tingkat keterlibatan mereka.

Pembelajaran digital menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Platform *e-learning* seperti Google Classroom, Zoom, dan Moodle memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan beragam. Menurut Warman (2021), penggunaan Google Classroom dalam model *blended learning* meningkatkan keterlibatan siswa melalui berbagai fitur seperti diskusi online, pengumpulan tugas digital, dan umpan balik instan dari pengajar.

Selain itu, pembelajaran digital juga memungkinkan personalisasi yang lebih tinggi. Mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, serta mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Studi oleh García-Morales et al. (2021) menunjukkan bahwa fleksibilitas ini meningkatkan

motivasi dan partisipasi aktif siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kendali lebih besar atas proses belajar mereka.

Media sosial juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Ghouali dan Benmoussat (2019) menemukan bahwa penggunaan media sosial seperti Facebook dan YouTube dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan umpan balik yang lebih sering antara siswa dan pengajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan berbagai perspektif dan sumber daya yang beragam.

Untuk memahami perbedaan tingkat keterlibatan antara metode pembelajaran konvensional dan digital, penting untuk melihat beberapa aspek kunci seperti interaksi, fleksibilitas, dan motivasi. Studi oleh Kintu, Chang, dan Edmond (2017) menemukan bahwa model blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online memberikan hasil yang lebih baik dalam hal keterlibatan siswa dibandingkan metode konvensional saja. Hal ini disebabkan oleh kombinasi keunggulan dari kedua metode, yang memungkinkan interaksi langsung sekaligus fleksibilitas dalam belajar.

Sementara itu, Moorhouse (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran online selama pandemi COVID-19 memaksa banyak institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat. Meskipun ada tantangan dalam transisi mendadak ini, penggunaan teknologi digital yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Studi ini juga menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan teknis bagi pengajar dan siswa untuk memastikan penggunaan teknologi yang efektif.

Berdasarkan temuan-temuan dari berbagai studi, jelas bahwa pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, keberhasilan implementasi teknologi digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital siswa serta pengajar. Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk memanfaatkannya secara optimal.

Selain itu, model blended learning yang menggabungkan metode konvensional dan digital tampaknya menjadi pendekatan yang paling efektif. Model ini memungkinkan pengajar untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing metode dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, pengembangan

kurikulum yang menggabungkan metode konvensional dan digital dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Untuk mendukung keterlibatan siswa yang lebih tinggi, berikut beberapa rekomendasi praktis:

- 1) Pelatihan dan Dukungan Teknis: Institusi pendidikan harus menyediakan pelatihan yang memadai bagi pengajar dan siswa untuk menggunakan teknologi digital secara efektif. Dukungan teknis juga harus tersedia untuk membantu menyelesaikan masalah teknis yang mungkin muncul.
- 2) Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Pengajar harus mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengajaran, termasuk penggunaan modul pembelajaran asinkron dan sinkron untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri.
- 3) Penggunaan Media Sosial dan Alat Kolaboratif: Mengintegrasikan media sosial dan alat kolaboratif seperti Google Docs, Zoom, dan platform diskusi online dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan pengajar.
- 4) Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan: Memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif melalui platform digital dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, baik konvensional maupun digital. Hasil belajar mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan praktis yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pengajaran menulis di perguruan tinggi, hasil belajar sering diukur melalui peningkatan keterampilan menulis, kualitas tulisan, dan kemampuan untuk berpikir kritis serta analitis. Pada sub bab ini, kita akan membahas hasil belajar dari metode pembelajaran konvensional dan digital berdasarkan berbagai penelitian dan literatur yang ada.

Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada tatap muka telah lama digunakan dan memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut

penelitian oleh Jurianto, Salimah, dan Kwary (2015), metode ini memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memberikan umpan balik yang cepat dan personal. Interaksi tatap muka juga memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa secara langsung.

Namun, hasil belajar pada metode konvensional sering kali bervariasi tergantung pada kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Sebuah studi oleh Sari (2020) menemukan bahwa meskipun metode konvensional efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, ada keterbatasan dalam hal fleksibilitas dan aksesibilitas. Siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau yang tidak dapat hadir di kelas secara teratur mungkin tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran digital menawarkan berbagai keuntungan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah fleksibilitas dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh teknologi digital. Menurut Hembrough dan Jordan (2020), penggunaan tablet dalam pengajaran komposisi pertama di universitas riset menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui peningkatan literasi digital dan praktik komposisi digital.

Selain itu, pembelajaran digital juga memungkinkan personalisasi yang lebih tinggi dalam proses belajar. Mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, serta mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Studi oleh Warman (2021) menemukan bahwa penggunaan Google Classroom dalam model blended learning meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui umpan balik instan dan akses ke berbagai sumber daya digital.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar. Ghouali dan Benmoussat (2019) menemukan bahwa media sosial seperti Facebook dan YouTube dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui interaksi dan umpan balik yang lebih sering. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media sosial cenderung menunjukkan peningkatan kualitas tulisan dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam membandingkan hasil belajar antara metode pembelajaran konvensional dan digital, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor utama, termasuk kualitas tulisan, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis. Studi oleh García-Morales et al. (2021) menunjukkan bahwa

pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya dan memungkinkan personalisasi dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Kintu, Chang, dan Edmond (2017) yang menemukan bahwa model blended learning menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Lebih lanjut, penelitian oleh Moorhouse (2020) menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam transisi mendadak ke pembelajaran online selama pandemi COVID-19, penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan teknis bagi pengajar dan siswa untuk memastikan penggunaan teknologi yang efektif.

Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas metode pembelajaran digital juga bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital siswa. Studi oleh Mashiane dan Ngoepe (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh akses ke perangkat teknologi yang memadai dan kemampuan siswa untuk menggunakannya secara efektif. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk memanfaatkannya secara optimal.

Berdasarkan temuan-temuan dari berbagai studi, jelas bahwa pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, implementasi teknologi digital harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan kebutuhan serta kemampuan semua siswa. Institusi pendidikan perlu menyediakan dukungan teknis dan pelatihan bagi siswa dan pengajar untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, model blended learning yang menggabungkan metode konvensional dan digital tampaknya menjadi pendekatan yang paling efektif. Model ini memungkinkan pengajar untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing metode dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang menggabungkan metode konvensional dan digital dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Untuk mendukung peningkatan hasil belajar, berikut beberapa rekomendasi praktis:

- 1) Pelatihan dan Dukungan Teknis: Institusi pendidikan harus menyediakan pelatihan yang memadai bagi pengajar dan siswa untuk menggunakan teknologi digital secara efektif. Dukungan teknis juga harus tersedia untuk membantu menyelesaikan masalah teknis yang mungkin muncul.
- 2) Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Pengajar harus mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengajaran, termasuk penggunaan modul pembelajaran asinkron dan sinkron untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri.
- 3) Penggunaan Media Sosial dan Alat Kolaboratif: Mengintegrasikan media sosial dan alat kolaboratif seperti Google Docs, Zoom, dan platform diskusi online dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan pengajar.
- 4) Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan: Memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif melalui platform digital dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Tabel 1. Perbandingan Metode Pembelajaran

Aspek	Metode Konvensional	Metode Digital
Efektivitas Pembelajaran	Interaksi langsung, lingkungan kohesif	Fleksibel, personalisasi tinggi, akses luas
Keterlibatan Siswa	Terbatas pada lingkungan kelas	Interaktif melalui media digital
Hasil Belajar	Bergantung pada instruksi langsung	Lebih cepat, mandiri, berbasis proyek
Fleksibilitas	Kurang fleksibel (waktu/tempat)	Akses 24/7 dari mana saja
Akses Teknologi	Tidak tergantung teknologi	Memerlukan perangkat & literasi digital
Keterbatasan	Kurang sesuai dengan kebutuhan individual	Keterbatasan infrastruktur & kesapan pengguna

Tantangan dan Solusi

Pembelajaran digital, meskipun menawarkan banyak keunggulan, juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitasnya. Tantangan-tantangan ini berkaitan dengan infrastruktur teknologi, literasi digital, aksesibilitas, serta metode pengajaran dan pembelajaran yang tepat. Pada sub bab ini, kita akan membahas beberapa tantangan utama dalam pembelajaran digital dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Tantangan Infrastruktur Teknologi

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi pembelajaran digital adalah ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi. Menurut penelitian oleh García-Morales et al. (2021), banyak institusi pendidikan yang tidak siap dengan transisi mendadak ke pembelajaran online selama pandemi COVID-19, yang menyebabkan

masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan teknis.

Solusi untuk tantangan ini adalah dengan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur teknologi. Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa mereka memiliki perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Selain itu, pemerintah dan penyedia layanan internet perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses dan kualitas koneksi internet, terutama di daerah-daerah terpencil. Penelitian oleh Moorhouse (2020) menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai.

Tantangan Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien. Kurangnya literasi digital di kalangan pengajar dan siswa merupakan tantangan signifikan dalam pembelajaran digital. Hembrough dan Jordan (2020) menemukan bahwa banyak siswa dan pengajar yang kurang terampil dalam menggunakan perangkat teknologi, yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

Solusi untuk tantangan ini adalah melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan literasi digital. Institusi pendidikan harus menyediakan program pelatihan yang komprehensif untuk pengajar dan siswa guna meningkatkan keterampilan teknologi mereka.

Program ini harus mencakup penggunaan platform e-learning, alat kolaboratif, serta praktik terbaik dalam pembelajaran digital. Menurut penelitian oleh Kintu, Chang, dan Edmond (2017), peningkatan literasi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Aksesibilitas adalah masalah kritis lainnya dalam pembelajaran digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet. Studi oleh Warman (2021) menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang sosioekonomi rendah seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat dan koneksi internet yang memadai, yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Untuk mengatasi tantangan aksesibilitas, institusi pendidikan dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menyediakan akses yang lebih luas dan merata terhadap teknologi. Ini termasuk penyediaan perangkat gratis atau bersubsidi bagi siswa yang membutuhkan, serta program bantuan biaya internet.

Penelitian oleh Ghouali dan Benmoussat (2019) menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung aksesibilitas teknologi dapat membantu mengurangi kesenjangan digital dan memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran.

Tantangan lain dalam pembelajaran digital adalah penyesuaian metode pengajaran. Pembelajaran digital memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menurut studi oleh Jurianto, Salimah, dan Kwary (2015), pengajar seringkali kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk lingkungan digital, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Solusi untuk tantangan ini adalah dengan mengembangkan dan mengadopsi metode pengajaran yang sesuai untuk pembelajaran digital. Pengajar perlu dilatih dalam menggunakan teknologi pendidikan dan mengintegrasikan alat digital dalam rencana pembelajaran mereka. Penggunaan teknik pembelajaran aktif, seperti diskusi online, kolaborasi proyek, dan evaluasi berbasis teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Sari (2020) menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital.

Motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital juga menjadi tantangan yang signifikan. Siswa mungkin merasa kurang termotivasi dan terisolasi dalam lingkungan belajar online, yang dapat mengurangi partisipasi dan hasil belajar mereka. García-Morales et al. (2021) mencatat bahwa kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran digital dapat berdampak negatif pada motivasi siswa.

Solusi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung. Penggunaan media sosial dan alat kolaboratif dapat membantu meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar. Menurut Ghouali dan Benmoussat (2019), penggunaan platform seperti Facebook dan YouTube dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui interaksi yang lebih sering dan umpan balik yang cepat. Selain itu, gamifikasi dan pembelajaran berbasis proyek dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran digital lebih efektif dalam

meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas akses materi, penggunaan alat kolaboratif, dan umpan balik instan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan dan pemahaman konsep oleh mahasiswa.

Meskipun demikian, pembelajaran digital menghadapi berbagai tantangan seperti infrastruktur teknologi, literasi digital, dan aksesibilitas. Institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam teknologi, menyediakan pelatihan yang komprehensif, dan mengembangkan kebijakan yang mendukung akses teknologi yang merata bagi semua mahasiswa untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Dengan mengadopsi model blended learning yang menggabungkan keunggulan metode konvensional dan digital, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan efektif. Pendekatan ini akan membantu mengoptimalkan hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa, serta memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam proses pembelajaran.

5. Referensi

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Eric. (2020). Creating a digital writing classroom: A mixed methods study about a first-year composition tablet initiative. *International Journal of Instruction*, 13(2), 567–586. Retrieved from ERIC database.
- Febtiningsih, P., Ardiya, A., & Wibowo, A. P. (2021). Collaborative learning and summarizing strategy in teaching writing during COVID-19 pandemic. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/j-shmic>
- Fonseca, K. A. B., & Peralta, F. S. (2020). Google Classroom: An effective virtual platform to teach writing in an EFL composition course. *International Journal of English Language Teaching*. Retrieved from <https://www.eajournals.org>
- Frontiers. (2021). A systematic review of the effectiveness of online learning in higher education during the COVID-19 pandemic period. Retrieved from <https://www.frontiersin.org>
- García-Morales, E., Garrido-Moreno, A., & Martín-Rojas, R. (2021). The transformation of higher

- education after the COVID disruption: Emerging challenges in an online learning scenario. *Frontiers in Psychology*, 12, 616059. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.616059>
- Ghouali, K., & Benmoussat, S. (2019). Investigating the effect of social media on EFL students' written production: Case of third-year EFL students at Tlemcen University, Algeria. *SSRN Electronic Journal*. Retrieved from <https://ssrn.com>
- Hembrough, T., & Jordan, J. (2020). Creating a digital writing classroom: A mixed methods study about a first-year composition tablet initiative. *International Journal of Instruction*, 13(2), 567–586. Retrieved from ERIC database.
- Horn, M. B., & Staker, H. (2014). *Blended: Using disruptive innovation to improve schools*. Jossey-Bass.
- Ilyas, M., & Putri, M. E. (2020). YouTube channel: An alternative social media to enhance EFL students' speaking skill. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/j-shmic>
- Jurianto, J., Salimah, S., & Kwary, D. A. (2015). Strategies for teaching writing in EFL class at a senior high school in Indonesia. *CELT: A Journal of Culture, English Language Teaching and Literature*. Retrieved from <https://journal.unika.ac.id/index.php/celt>
- Kintu, M., Chang, Z., & Edmond, K. (2017). Blended learning effectiveness: The relationship between students' characteristics, design features, and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14, 7. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>
- Leavy, P. (2017). *Research design: Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches*. The Guilford Press.
- Liccardi, I., Ounnas, A., & Pau, R. (2007). The role of social media networks in students' learning experiences. *ACM SIGCSE Bulletin*, 39(4), 224–237.
- Mashiane, M. V., & Ngoepe, L. J. (2021). A qualitative exploration of the management of grammar structures by English language curriculum advisors in concert with FET educators. *Journal for Language Teaching*, 55(1), 105–125.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to a face-to-face initial teacher education course “forced” online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 609–611.
- Rahmat, A. (2022). A comparative analysis between online and offline English learning in COVID-19 pandemic era: Students' view. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/j-shmic>
- Sari, N. (2020). An analysis teachers' strategies in teaching writing skill through e-learning during COVID-19. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(3), 301–308.
- UNICEF. (2020). *Effectiveness of digital learning solutions to improve educational outcomes: A review of the evidence*. Retrieved from <https://www.unicef.org>
- Warman, L. A. D. (2021). The effect of Google Classroom in blended learning on university students' English ability. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 8(1), 12–23. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/j-shmic>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).